

Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI.

Eden^{1*}, Mursidah Nurfadillah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: edenhajarnilah@gmail.com

Diterima: 29/10/20

Revisi: 10/11/20

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: untuk menguji dan menganalisis pengaruh perputaran modal kerja diukur dengan *working capital turnover*, (WCTO). likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) terhadap profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA).

Metodologi: penelitian ini menggunakan data sekunder. Yang menjadi objek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada periode 2012-2018 panel data yang digunakan 5 perusahaan x 7 periode, 35 sampel, pengamatan dipilih dengan menggunakan metode sampling.

Hasil: dari Penelitian ini didapatkan bahwa perputaran modal kerja (WCTO) secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan, likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), perputaran modal kerja (WCTO) dan likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Manfaat: Untuk menambah wawasan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai profitabilitas dan dapat digunakan untuk bahan referensi dan sumber informasi bagi peneliti yang akan datang.

Abstract

Purpose of study: To examine and analyse the effect of working capital turnover measured by working capital turnover, (WCTO). Liquidity is measured by the current ratio (CR) to profitability measured by return on assets (ROA).

Methodology: This study uses secondary data. Which is the object of research on companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). In the 2012-2018 period, the data panels used were 5 companies' x 7 periods, 35 samples, the observations were selected using the sampling method.

Results: From this study it was found that working capital turnover (WCTO) partially on profitability (ROA) had a positive and significant effect, liquidity (CR) had a positive and significant effect on profitability (ROA), working capital turnover (WCTO) and liquidity (CR). Simultaneously, it has a positive and significant effect on profitability (ROA).

Application: To add insight into research related to the factors that affect the value of profitability and can be used as reference materials and sources of information for future researchers.

Kata kunci: *perputaran modal kerja, likuiditas dan profitabilitas*

1. PENDAHULUAN

Persaingan pada perusahaan baru-baru ini sangat pesat ditambah dengan mendukungnya teknologi dalam mempermudah beroperasi sehingga perusahaan dituntut harus mampu mengembangkan inovasi, manajemen secara dinamis dan menyusun strategi untuk memperbaiki kinerja agar bisa menarik investor supaya bisa menambah modal usaha agar perusahaan bisa bertahan dan bersaing.

Persaingan yang sedang jadi perhatian yaitu dalam industri sektor kosmetik. Industri kosmetik di Indonesia memiliki persaingan tingkat tinggi *EuroMonitor International* (Lembaga Riset pemasaran) mengatakan untuk mencapai lebih dari US\$ 357 nilai industri di Indonesia dilihat dari rata-rata 12% pertumbuhan per tahunnya. Pertumbuhan penjualan kosmetik impor mengalami kenaikan sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan industri kosmetik mampu untuk menghasilkan profit. Karena pada intinya perusahaan ingin mendapatkan profit yang tinggi perusahaan agar bisa berkembang maka profitabilitas harus diperhatikan bagi setiap perusahaan.

Menurut berita dari www.neraca.co.id pertumbuhan penjualan kosmetik impor mengalami kenaikan. Tercatat impor kosmetik Indonesia mencapai Rp 4,2 Triliun, nilai impor ini naik 20% dibandingkan yang sebelumnya sebesar Rp3,5 triliun. Industri kosmetik dalam negeri ini cukup lumayan baik bagi investor untuk menanamkan modalnya, oleh karena itu industri kosmetik harus bisa memanfaatkan kesempatan yang terjadi pada saat ini agar perusahaan kosmetik di Indonesia semakin banyak dan berkembang, untuk mengukur kemampuan perusahaan maka sangat diperlukan adanya rasio Profitabilitas agar bisa melihat seberapa kuatnya perusahaan kosmetik yang ada pada saat ini.

1.1. Profitabilitas

profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan semua hal yang berdasarkan pada bagian-bagian seperti jumlah cabang, jumlah karyawan, penjualan, kas, dan lainnya, perusahaan mampu dalam mendapatkan laba. (Syarif, 2008). Diantaranya rasio yang buat digunakan meneliti yaitu rasio *Return On Asset (ROA)*. Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara

keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualannya, dari aset-aset yang dimilikinya, atau dari ekuitas yang dimilikinya. Adapun rumus nya dibawah ini.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning after asset}}{\text{Total asset}} \times 100\% \quad (1)$$

(Sutrisno, 2007:223)

keterangan:

Earning After Tax = Laba Setelah Pajak

Total Assets = Total Aset

1.2. Perputaran modal kerja

Salah satu rasio untuk mengukur adalah perputaran modal kerja berguna sebagai penilai efektivitas modal kerja usaha dalam beberapa periode yang berarti WCT merupakan perbandingan antara hutang lancar dengan aktiva lancar perusahaan. (Sawir 2009) modal kerja menunjukkan bahwa berapa kali dana yang digunakan untuk ber operasional selama satu periode. Perputaran modal kerja semakin cepat maka menunjukkan efektif dalam penggunaan perputaran modal kerja sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan akan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja (Munawir:2010). Formulasi dari *Working Capital Turnover* (WCT) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja (Working Capital Turnover)} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}} \quad (2)$$

(Sawir, 2005: 151)

1.3. Likuiditas

Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) yaitu salah satu rasio yang membandingkan antara aset lancar dengan hutang lancar, mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* merupakan sebuah rasio likuiditas yang menggambarkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi dengan aset yang diharapkan akan dikonversikan menjadi kas dalam waktu dekat (Brigham 2014). *Current ratio* biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan Likuiditas satu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Adapun formulasi *Current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \quad (3)$$

(Munawir, 2007:104)

1.4. Hipotesis

Hipotesis dalam penulisan ini yang diajukan adalah sebagai berikut:

Likuiditas dan Perputaran modal kerja berpengaruh kepada profitabilitas.

H₁: perputaran modal kerja (WCTO) terhadap profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang tercatat di bursa. efek indonesia (BEI).

H₂: likuiditas *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sub sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI).

H₃: perputaran modal kerja (WCTO), Likuiditas *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Perusahaan sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. METODOLOGI

Menurut Sugiyono (2012) "Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

2.1. lokasi penelitian

Lokasi yang diambil saat melakukan Penelitian ini di (BEI), terus mengambil data perusahaan yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI) target waktu yang digunakan selama 5 bulan kurang lebih untuk dilanjutkan.

2.2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan digunakan berbentuk angka-angka yang pada data tersebut kemudian dianalisis pada statistik dengan memperoleh Data-data yang mendukung.

2.3. Populasi dan teknik ampel

Populasi yang akan dijadikan pengamatan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan-perusahaan manufaktur khususnya sektor kosmetik dan peralatan rumah tangga tahun 2012-2018.

2.3.1. Populasi

Menurut [Morissan \(2012: 19\)](#), "Populasi adalah sebagai suatu kumpulan objek, konsep, variabel, atau fenomena. Kita bisa meneliti setiap anggota populasi agar bisa mengetahui sifat populasi yang bersangkutan Populasi yang akan dijadikan pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur khusus pada perusahaan sektor kosmetik yang tercatat di BEI. Selama periode 2012 – 2018.

2.3.2. Teknik sampel

"Jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi adalah bagian dari sampel". ([Sugiyono 2006](#)) sampling yang digunakan berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang digunakan pada sektor kosmetik pada periode 2012-2018 yang dipakai peneliti adapun daftar perusahaan yang jadi sampel adalah:

Tabel 1: Daftar tabel sampel daftar perusahaan kosmetik:

No.	Daftar Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Akasha Wira International, Tbk	ADES
2.	PT. Mustika Ratu, Tbk	MRAT
3.	PT. Mandom Indonesia, Tbk	TCID
4.	PT. Unilever Indonesia, Tbk	UNVR
5.	PT. Martina Berto, Tbk	MBTO

(sumber dari IDX)

2.3.3. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil adalah laporan data perusahaan. Sampel didapatkan dari situs resmi idx www.idx.co.id. Dari perusahaan manufaktur sektor kosmetik, tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tahun 2012-2018.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Analisis data

Penelitian tentang analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data sekunder, yang digunakan berbentuk angka-angka kemudian diolah oleh program IBM Spss 26 teknik ini digunakan supaya mengetahui keterkaitannya variabel independen pada variabel dependen antara lain yang dipakai variabel buat penelitian variabel independen WCTO, CR dan variabel dependen adalah ROA.

Uji normalitas. Agar bisa tau seberapa besar data diperoleh maka dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Dengan demikian data dianalisis lalu digunakan untuk uji normalitas selanjutnya meneliti dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* agar bisa sesuai menguji (*goodness of fit*). Maka harus jadi perhatian dalam hal ini yaitu kesesuaian distribusi tingkat teoritis tertentu (*normal, uniform, eksponensial, atau Poisson*) dengan nilai sampel. Maka hipotesis statistiknya harus sesuai harapan. Berikut dibawah ini hasil uji Kolmogorov-smirnov terdapat pada residu:

Tabel 2 Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^b	Mean	.00000
	Std. Deviation	9.01477486
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.154
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.228 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound Upper Bound
		.217 .239

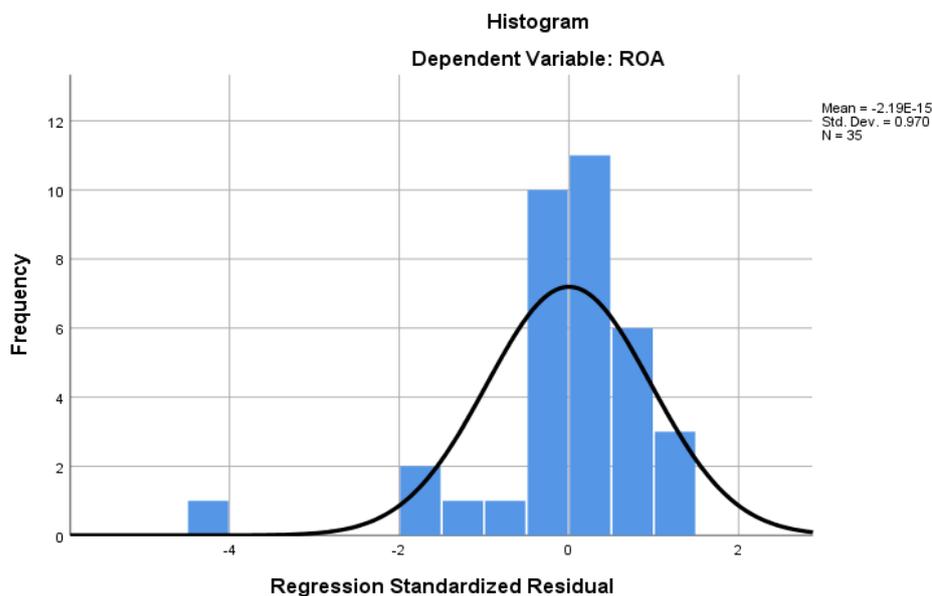
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(hasil olah program IBM Spss 26)

Hasil uji dari normalitas pada data residu, maka kita bisa liat uji *kolmogorov-smirnov* didapatkan nilai sebesar 0,228 maka menggunakan dengan signifikansi pada 5% atau (0,05), menunjukan lebih besar dari 0,05. Maka dengan demikian Ho tidak ditolak jadi data diatas diterima. Bisa dikatakan bahwa data yang diteliti ini secara parsial berdistribusi normal.

Uji Histogram untuk mengetahui seberapa data yang bisa dapat dipertimbangkan agar bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menganalisis data. berikut hasil dibawah ini:

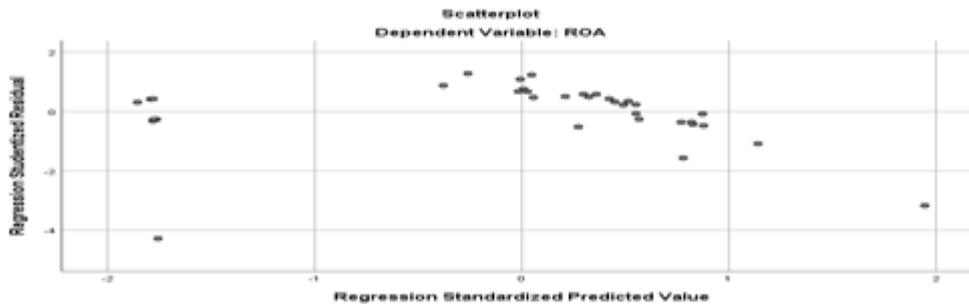


Gambar 1: Histogram

(hasil olah program IBM Spss 26)

Jika dilihat dari grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke arah kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga bisa dilanjutkan untuk pengujiannya.

Uji Heteroskedastisitas. Menurut Imam Ghazali (2011) jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka tidak terjadi Heteroskedastisitas pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah 0 angka pada sumbu Y”.



Gambar 2: Scatter plot

(hasil olah program IBM Spss 26)

Hasil grafik Scatterplot diatas menunjukkan data yang menyebar dengan secara acak sehingga terbentuk dengan baik artinya data tersebut bersifat Homoskedastisitas. Gambar diatas menunjukkan layak untuk menganalisis pada model regresi karena tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi, mak layak digunakan menganalisis pada ROA yang diukur dengan beberapa faktor.

Uji asumsi multikolinearitas tujuannya agar mengetahui terdapat korelasi atau tidak hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Bisa di lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3: Uji multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Working capital turnover	.890	1.123
	Current ratio	.890	1.123

a Dependent Variable: ROA

(Hasil dari program IBM Spss 26)

Hasil masing-masing variabel *tolerance* dan *VIF* yang memiliki nilai *tolerance*, *working capital turnover* (*WCTO*) dan *current ratio* memiliki nilai $0,890 > 0,10$. Dan nilai *VIF* *working capital turnover* (*WCTO*) dan *current ratio* memiliki nilai $1,123 < 0,10$. Hasil ini menunjukkan model tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi. Menunjukkan bahwa Variabel independen dinyatakan bahwa mempunyai korelasi yang sempurna.

Uji Autokolerasi. Untuk mengetahui model regresi linier apakah terjadi korelasi atau tidak maka diuji dengan uji Durbin-Watson (D-W) untuk pengambilan sebuah keputusan, maka berikut adalah tabel (D-W):

Tabel 4: Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.628	.605	.53886	1.797

a. Predictors: (Constant), WTCO, CR.

b. Dependent Variable: ROA

(Hasil dari program IBM Spss 26)

Berdasarkan output diatas maka didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,797. Dengan jumlah sampel 35 (n) Pembanding nilai sig 5% dan diketahui banyak variabel 2 (k=2) ditemukan batas bawah DW tabel sebesar (dL) = 1.343. Dan batas atas

didapatkan (dU) = 1.584. Dan hasil diketahui bahwa nilai DW (1.797) > (dU) 1.584. Penelitian ini bisa disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji simultan. Uji (F) bertujuan agar bisa menjelaskan variabel bebas secara serentak apakah berpengaruh positif dan signifikan, variabel terikat terhadap variabel bebas atau tidak.

Tabel 5: Uji koefisien Determinasi ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.944	2	7.472	23.749	.000 ^b
	Residual	10.067	32	.315		
Total		25.011	34			

a. . Predictors: (Constant), WCT X¹, CR X²

b. Dependent Variable: ROA

(hasil program IBM Spss 26)

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari penghitungan yang didapatkan F_{hitung} sebanyak 23.749 dengan 5% tingkat signifikansi maka $df_1 = 2$ dan $df_2 = 32$ didapatkan hasil dari $F_{tabel} = 3.29$. Maka nilai $F_{hitung} (23.794) > F_{tabel} (3.29)$ maka H_0 tidak diterima sehingga bisa dapat disimpulkan antara model dengan data terjadi kecocokan. Maka variabel independen Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Likuiditas (CR) terdapat hubungan terdapat pengaruh positif signifikan pada variabel dependen (ROA). Atau kalau kita lihat dengan menggunakan signifikansi dengan nilai ($0,000 < 0.05$) maka bisa diketahui bahwa menggunakan Uji f Perputaran Modal Kerja yaitu terdapat kecocokan model dengan data.

Uji parsial (Uji t). Bertujuan agar tahu variabel independen terdapat pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, maka kita bisa membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} maka kita bisa melihat apabila t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} maka data tersebut berpengaruh positif signifikan. Sebaliknya jika t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} berarti data tidak terjadi pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 6: Uji parsial statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-24.607	6.801		-3.618	0.001
	WTC XX1	8.190	2.632	.355	3.112	0.004
	CR2 X ²	3.519	.669	.601	5.260	0.000

a. Dependent Variable: ROA

(hasil olah program IBM Spss 26)

Berdasarkan persamaan model regresi tabel 6 di atas sebagai berikut:

$$Y = -24.607 + 8.190 X_1 + 3.519 X_2$$

Dimana X_1 = Perputaran Modal Kerja (WCTO)

X_2 = likuiditas (CR)

Ada pun dari penelitian ini persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai:

a. Konstan senilai -24.607 yang berarti apabila nilai dari WCTO dan CR senilai 0 maka nilai dari ROA yaitu senilai -24.607. Artinya jika setiap penambahan 1% dari variabel bebas maka variabel terikat akan bertambah.

b. Nilai Perputaran Modal Kerja WCTO (X_1) sebesar 8.190 maka variabel dependen sama variabel independen ada hubungan searah yang berarti setiap peningkatan 1% dari nilai WCTO (X_1) maka ROA (Y) juga mengalami peningkatan senilai 8.190. Dimana variabel lain dianggap konstan. Sebaliknya jika nilai WCTO (X_1) berkurang dan nilai ROA (Y) bertambah maka tidak searah (tidak ada hubungan signifikan) antara variabel WCTO (X_1) dengan ROA (Y).

c. Nilai likuiditas CR (X_2) sebesar 3.519 menunjukkan bahwa hubungan CR (X_2) searah dengan ROA (Y). setiap penambahan 1% dari variabel CR (X_2) maka bertambah sebesar 3.519 dimana variabel lain dianggap konstan. Sebaliknya jika nilai CR (X_2) berkurang dan nilai ROA (Y) bertambah tidak mempunyai hubungan signifikan antara variabel CR (X_2) dengan variabel ROA (Y). Hipotesis diterima jika nilai profitabilitas (ROA) nilai uji $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha = 5\%$ atau 0.05.

Dapat dilihat bahwa pengaruh WCTO terhadap ROA dengan sig senilai $0.004 < 0.05$, menunjukkan WCTO memiliki pengaruh positif dan signifikan ROA. Maka hipotesis yang pertama diterima.

Bisa dilihat pengaruh variabel independen likuiditas (CR) terhadap ROA dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwasanya likuiditas (CR) signifikansi senilai $0.000 < 0.05$. menunjukkan variabel independen likuiditas (CR) positif dan signifikan terhadap ROA artinya hipotesis kedua diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R square). Bertujuan untuk mengukur kemampuan dalam menganalisis pengaruh seberapa jauh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.793 ^a	.628	.605	.53886	1.797

a. Predictors: (Constant), WTCO, CR.

b. Dependent Variable: ROA

Hasil dari olah program IBM Spss 26

Dari output atas maka diketahui nilai *R Square* sebesar 0.628 atau sama dengan 62.8% menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja WCTO (X_1), likuiditas CR (X_2) berpengaruh secara simultan sekitar 62.8% maka sisanya 37,2% dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan. Nilai *R square* 0.628 menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel WCTO dan CR terhadap variabel ROA.

3.2. Analisis Pengaruh

Perputaran Modal Kerja terhadap profitabilitas (ROA) Pengaruh (WCTO) secara parsial berdasarkan hasil uji t yang dihasilkan regresi berganda maka (WCTO) berpengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) jadi **H₁ diterima**. Artinya semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin banyak penjualan sehingga besar keuntungan yang dapat diraih sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yulianti (2019) I made Dan Satriya Putu Vivi lestari (2014). Rajesh dan Reddy (2012) menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan di pakistan.

Likuiditas (CR) terhadap profitabilitas (ROA). Likuiditas (CR) secara parsial menunjukkan bahwa Hasil dari uji t likuiditas (CR) menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) maka **H₂ diterima**. Maka rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga mampu menghasilkan laba yang optimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Horne dan wachowicz, 2009) (Erna Siti Rachminiar, Khairunnisa, (2018) (Sartono 1996). Rosyadah, Suhadak Darmanto (2013) menyatakan bahwa variabel (CR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Perputaran Modal Kerja (WCTO) dan Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA). Hasil dari penelitian secara simultan (bersama-sama) menunjukkan antara WCTO (perputaran modal kerja), likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sehingga **H₃ diterima**. Maka dari itu perputaran modal kerja dan likuiditas selalu ada kaitannya untuk mendapatkan profit dan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas sudah dilakukan pada bagian bab-bab sebelumnya dengan menganalisis data. Sehingga didapatkan hasil penelitian tentang Perputaran Modal Kerja (WCTO), likuiditas (CR) kepada profitabilitas (ROA) di perusahaan sektor kosmetik sama peralatan rumah tangga dan tercatat di BEI, maka bisa disimpulkan seperti berikut:

Hipotesis yang pertama menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara Perputaran Modal Kerja (WCTO) terhadap Variabel profitabilitas (ROA). Dapat dilihat secara parsial tersebut maka didapatkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja (WCTO) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Setelah pengujian Hipotesis yang kedua menunjukkan variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas (ROA), hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) mempunyai hubungan terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil secara parsial maka Hipotesis yang menyatakan likuiditas (CR) terdapat pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Dari hasil pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan antara Perputaran Modal Kerja (WCTO) dengan likuiditas (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara bersamaan (simultan). hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel sama-sama positif signifikan pada profitabilitas (ROA).

SARAN

Bagi perusahaan manajemen harus memperhatikan kebijakan variabel Perputaran Modal Kerja (WCTO) agar bisa meningkatkan operasional di dalam perusahaan maka harus bisa memaksimalkan profitabilitas. Apabila perusahaan mempunyai tingkat yang tinggi seharusnya Manajemen perusahaan harus mampu memanfaatkan penggunaan terlebih dahulu dana internalnya daripada menggunakan hutang untuk operasional perusahaan, maka apabila tingkat hutang yang relatif rendah maka akan memperkecil risiko yang akan terjadi pada perusahaan.

REFERENSI

- Ang, Robert 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia
- Agnes Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Ghozali, Imam, aplikasi analisis multivariabel dengan program IBM spss 23 Edisi delapan, Semarang, 2016
- Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Home. James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Fundamental of Financial*
- Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. 2009. *Prinsip Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- IDX, Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia, (www.idx.co.id/id/beranda/perusahaan_tercatat/laporankeuangandantahunan.aspx), diakses tanggal
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mardiyanto, H. (2008). *Intisari Manajemen Keuangan: Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta: Grafika.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Agnes Priyanto, dewi, dan dharna A., analisis korelasi, regresi, dan multivariabel dengan SPSS, penerbit gava media, yogyakarta.
- Priyanto, dewi, dan dharna A., analisis korelasi, regresi, dan multivariabel dengan SPSS, penerbit gava media, yogyakarta, 2013.
- Sawir, 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syarif, 2008. *Pengaruh Kebijakan Leverage, Kebijakan Dividen dan Earning per Share terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi USU*.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA
- Sawir, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- S, Munawir. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liber. Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Dasar-dasar Budgeting*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santoso, Singgih, dan Fandy Tjiptono, 2002, *Riset Pemasaran : Konsep dan Aplikasinya dengan SPSS*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia